

**PENGARUH PENERAPAN KONSEP GROWTH MINDSET DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH
1 KOTA JAMBI**

Sri Chantika Putri Zalianti¹, Ninil Elfira², Hera Wahyuni³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi

¹srichantika10@gmail.com, ²ninilelfira@unja.ac.id ³herawahyuni@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the growth mindset concept in group guidance on the learning motivation of eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Based on problems found at the school, some students still showed low learning motivation, characterized by a lack of enthusiasm in learning, a tendency to give up easily when facing difficulties, and low activity in learning activities. The implementation of the growth mindset concept in group guidance was expected to help students develop the belief that ability and intelligence can be developed through effort, practice, and persistence, thereby increasing learning motivation. This research used an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. Data were collected using a learning motivation questionnaire administered before and after treatment, involving 10 students as the research sample determined through saturated sampling technique. The treatment was given four times within two weeks in the form of group guidance services with growth mindset materials. The results showed that the pretest mean score was 61.4 (medium category) and increased to 106.4 (very high category) in the posttest. The paired sample t-test produced a t-value of -24.730 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect. It can be concluded that the implementation of the growth mindset concept in group guidance has a significant effect on increasing the learning motivation of students at SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

Keywords: Growth Mindset, Group Guidance, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan konsep growth mindset dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, ditandai dengan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta kurang aktif dalam kegiatan belajar. Penerapan konsep growth mindset dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan ketekunan, sehingga mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, dengan melibatkan 10 siswa sebagai sampel penelitian yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali dalam dua minggu berupa layanan bimbingan kelompok dengan materi growth mindset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 61,4 (kategori sedang) meningkat menjadi 106,4 (kategori sangat tinggi) pada posttest. Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar -24,730 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, penerapan konsep growth mindset dalam bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

Kata Kunci: Growth Mindset, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang merupakan masa transisi penting dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah. Banyak siswa menunjukkan kecenderungan mudah menyerah, takut gagal, dan kurang percaya diri saat menghadapi kesulitan belajar.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penerapan growth mindset. Konsep ini diperkenalkan oleh Dweck (2016) yang menyatakan bahwa growth mindset adalah keyakinan bahwa keterampilan dan kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan melalui kerja keras, perencanaan, dan pendidikan yang konsisten. Siswa yang memiliki growth mindset cenderung lebih ulet, tidak mudah menyerah, dan lebih mampu mengatasi hambatan belajar. Penelitian Claro et al. (2016) menunjukkan bahwa pola pikir siswa memiliki dampak langsung terhadap pencapaian akademik, di mana siswa dengan growth mindset memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena

lebih terbuka terhadap tantangan dan memiliki dorongan kuat untuk memperbaiki diri.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan growth mindset adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, saling berbagi pengalaman, dan memperoleh pemahaman baru dalam suasana yang suportif. Melalui proses ini, guru atau konselor dapat membimbing siswa untuk memahami konsep growth mindset, melatih cara berpikir positif terhadap tantangan, serta mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi dalam belajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Noviasara dan Kumara (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan growth mindset akan lebih berupaya meningkatkan nilai akademik karena memiliki orientasi masa depan yang kuat dan percaya bahwa kegagalan bukan akhir, melainkan peluang untuk berkembang. Penelitian lain oleh Trisa dan Tesselonika (2017) menunjukkan bahwa growth mindset berpengaruh terhadap grit akademik, sementara Yudha et al. (2022) membuktikan

adanya hubungan positif antara growth mindset dan kemampuan berpikir siswa. Namun demikian, penelitian Schlechtweg et al. (2023) menyebutkan bahwa growth mindset memiliki pengaruh tidak langsung terhadap prestasi akademik melalui motivasi intrinsik, sementara penelitian Setiawan (2019) justru menunjukkan bahwa mindset tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut, khususnya pada jenjang SMP yang menurut Blackwell et al. (2007) merupakan masa krusial yang ditandai dengan penurunan rasa percaya diri, keterlibatan sekolah, dan performa akademik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2026 di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, ditemukan adanya gejala penurunan motivasi belajar pada sebagian siswa, terlihat dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kurangnya semangat dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Untuk memperkuat temuan tersebut,

peneliti melakukan pengadministrasian AUM PTSDL Kelompok kepada siswa kelas VII dan VIII. Hasil menunjukkan bahwa kelas VIII memiliki rata-rata skor masalah keseluruhan lebih tinggi (65,4) dibandingkan kelas VII (41,4), khususnya pada aspek keterampilan belajar (36,5) dan keadaan diri sendiri (13,3), sehingga kelas VIII ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Hasil wawancara dengan dua siswa kelas VIII dan salah satu guru mata pelajaran (Ibu D) memperkuat temuan tersebut. Siswa pertama mengungkapkan sering merasa kurang percaya diri saat menghadapi pelajaran yang sulit sehingga mudah kehilangan semangat belajar, sementara siswa kedua menyampaikan rasa takut gagal namun tetap berusaha memperbaiki hasil belajarnya. Guru mata pelajaran mengonfirmasi bahwa layanan bimbingan kelompok yang berjalan di sekolah belum menyentuh secara langsung tema penguatan pola pikir berkembang (growth mindset) sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan konsep growth mindset

dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, dengan hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan konsep growth mindset dalam layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

Secara teoretis, growth mindset merupakan salah satu konsep dalam psikologi pendidikan yang menekankan bahwa kemampuan kognitif bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat dikembangkan melalui proses belajar yang berkelanjutan. Konsep ini berbeda secara mendasar dengan fixed mindset, yaitu keyakinan bahwa kecerdasan dan kemampuan seseorang bersifat tetap sejak lahir dan tidak dapat diubah meskipun melalui usaha yang keras. Individu dengan fixed mindset cenderung menghindari tantangan baru karena khawatir kegagalan akan mengungkapkan keterbatasan kemampuan mereka, sementara individu dengan growth mindset justru menganggap tantangan sebagai sarana untuk belajar dan berkembang. Perbedaan orientasi pola pikir ini pada akhirnya berdampak besar terhadap cara siswa merespons

kesulitan, kegagalan, dan kritik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain aspek pola pikir, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain meliputi minat, kesadaran diri, harapan akan keberhasilan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Dalam hal ini, Elfira (2017) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar siswa SMP di pengaruhi oleh berbagai faktor latar belakang, yang menunjukkan bahwa penguatan aspek internal siswa menjadi perhatian utama dalam merancang intervensi layanan bimbingan yang efektif. Selaras dengan hal tersebut Yolanda et al, (2023) membuktikan bahwa kemandirian belajar sebagai salah satu faktor internal berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada aspek internal siswa merupakan langkah penting dalam mendukung pencapaian akademik mereka.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, suasana kelas, dukungan teman sebaya, fasilitas belajar, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Interaksi antara faktor

internal dan eksternal inilah yang membentuk tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, intervensi yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar idealnya menyentuh kedua aspek tersebut secara simultan, baik dengan menguatkan keyakinan internal siswa terhadap kemampuannya maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Layanan bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu wadah yang tepat untuk mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Melalui dinamika kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif mengenai konsep growth mindset, tetapi juga mengalami secara langsung proses dukungan sosial dari teman sebaya dan konselor. Pengalaman berbagi cerita, mendengarkan pengalaman orang lain, serta menerima umpan balik yang membangun dapat memperkuat keyakinan siswa bahwa kesulitan belajar yang mereka hadapi bukanlah hal yang unik atau memalukan, melainkan bagian alami dari proses belajar yang juga dialami oleh siswa lain. Proses normalisasi pengalaman ini menjadi salah satu kekuatan utama

layanan bimbingan kelompok dibandingkan dengan layanan konseling individual semata.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih terbatasnya kajian empiris mengenai penerapan growth mindset dalam bimbingan kelompok pada jenjang SMP di Indonesia, khususnya di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis, yaitu memperkaya khazanah penelitian tentang hubungan growth mindset dan motivasi belajar pada konteks pendidikan menengah pertama, maupun secara praktis, yaitu memberikan rekomendasi konkret bagi guru BK dalam merancang program bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain Pra-eksperimen (Pre-Experimental Design), yaitu One Group Pretest-Posttest Design, di mana satu kelompok eksperimen diukur dua kali (pretest dan posttest) tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2021).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai $O1 \times O2$, dengan $O1$ merupakan pengukuran motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, X merupakan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan konsep growth mindset, dan $O2$ merupakan pengukuran motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 10 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, seluruh 10 siswa kelas VIII ditetapkan sebagai sampel sekaligus kelompok eksperimen. Jumlah ini sesuai dengan pedoman Prayitno (2017) yang menyatakan bahwa jumlah anggota ideal dalam layanan bimbingan kelompok adalah antara 8 hingga 10 orang.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui hasil pretest dan posttest menggunakan instrumen angket motivasi belajar berskala Likert

yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 32 butir pernyataan valid dari 40 item awal (rentang r hitung 0,224–0,594 > r tabel 0,220) dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,867 (reliabel). Angket disusun berdasarkan delapan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2016), yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) pretest, angket motivasi belajar diberikan kepada seluruh sampel sebelum perlakuan; (2) perlakuan (treatment), siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi growth mindset sebanyak empat kali pertemuan dalam dua minggu, mengikuti empat tahap bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017), yaitu tahap pembentukan, tahap

peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran; dan (3) posttest, angket motivasi belajar diberikan kembali setelah perlakuan untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dengan bantuan SPSS versi 26, dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan materi yang disusun secara bertahap agar mencakup seluruh delapan indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan. Pertemuan pertama berfokus pada tema ketekunan dan keuletan dalam menghadapi tugas, dilaksanakan melalui teknik tanya jawab dan diskusi kelompok. Pertemuan kedua membahas tema minat dan

kemandirian belajar, juga menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi kelompok agar siswa dapat saling bertukar pengalaman mengenai cara belajar mandiri yang efektif. Pertemuan ketiga difokuskan pada tema resiliensi dan kreativitas dalam belajar, yang dilaksanakan melalui teknik role playing agar siswa dapat mempraktikkan secara langsung respons yang konstruktif terhadap kegagalan. Pertemuan keempat menekankan strategi problem solving akademik, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan belajar yang spesifik dan merumuskan solusi secara kolaboratif.

Setiap sesi bimbingan kelompok dilaksanakan dengan mengikuti empat tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (2017), yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, konselor memperkenalkan tujuan, aturan, dan asas-asas layanan bimbingan kelompok, termasuk asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan kenormatifan, sehingga seluruh anggota kelompok merasa nyaman dan aman untuk berpartisipasi secara aktif. Pada tahap

peralihan, konselor mempersiapkan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti dengan menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Tahap kegiatan merupakan inti dari layanan, di mana anggota kelompok melakukan diskusi, berbagi pengalaman, latihan, dan pemecahan masalah secara bersama-sama dengan dipandu oleh konselor. Pada tahap pengakhiran, dilakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari, evaluasi terhadap proses yang berlangsung, serta penutupan sesi dengan memberikan penguatan terhadap pemahaman yang telah diperoleh siswa.

Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung pada setiap item dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 persen. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Berdasarkan hasil uji coba instrumen kepada 80 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,220, diperoleh 32 dari 40 item dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung antara 0,224 hingga 0,594, sementara 8 item dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian. Selanjutnya,

reliabilitas instrumen diuji menggunakan formula Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,867, yang berarti instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik berupa uji-t. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah persyaratan normalitas terpenuhi, dilakukan uji paired sample t-test untuk membandingkan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar n-1. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penerapan konsep growth mindset dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10, Pasar Jambi, Kota Jambi. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas VIII sebagai kelompok eksperimen menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis growth mindset, yang dilaksanakan sebanyak empat kali dalam dua minggu.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,217	Normal
Posttest	0,155	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,217 dan posttest sebesar 0,155. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest motivasi belajar siswa berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik berupa paired sample t-test.

Hasil sebaran data pretest dan posttest motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2 Distribusi Data Pretest dan Posttest Motivasi Belajar

No	Skor Pretest	Kategori Pretest	Skor Posttest	Kategori Posttest
1	57	Sedang	109	Sangat Tinggi
2	54	Sedang	92	Sangat Tinggi
3	82	Tinggi	120	Sangat Tinggi
4	44	Rendah	97	Sangat Tinggi
5	66	Sedang	106	Sangat Tinggi
6	50	Sedang	101	Sangat Tinggi
7	49	Rendah	91	Sangat Tinggi
8	52	Sedang	99	Sangat Tinggi
9	73	Tinggi	115	Sangat Tinggi
10	87	Sangat Tinggi	134	Sangat Tinggi
mean	61,4	Sedang	106,4	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pretest sebesar 61,4 yang termasuk dalam kategori sedang, meningkat menjadi 106,4 dengan kategori sangat tinggi pada posttest. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor motivasi belajar setelah diberikan treatment, dengan kategori posttest seluruhnya berada pada level sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok berbasis growth mindset selama empat kali pertemuan.

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Output Uji Paired Sample T-Test

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
-45.00000	5.75423	1.81965	-24.730	9	.000

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar -24,730. Sementara itu, nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 dan df = 9 adalah sebesar 1,833. Dengan demikian, nilai t hitung (24,730) lebih

besar dari t tabel (1,833), dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan konsep growth mindset terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil ini diperkuat dengan nilai mean perbedaan pretest dan posttest sebesar -45,000 dengan standar deviasi 5,754, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dweck (2016) yang menyatakan bahwa growth mindset adalah keyakinan bahwa keterampilan dan kecerdasan seseorang dapat ditingkatkan melalui kerja keras, perencanaan, dan pendidikan yang konsisten, sehingga siswa yang memiliki growth mindset cenderung lebih ulet, tidak mudah menyerah, dan lebih mampu mengatasi hambatan belajar. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan konsep growth mindset, dinamika kelompok terbangun dengan baik melalui teknik diskusi kelompok, tanya jawab, role

playing, dan problem solving, sehingga materi yang dibahas dapat dipahami dengan baik oleh anggota kelompok dan memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Noviasara dan Kumara (2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan growth mindset memiliki motivasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa tanpa growth mindset, sehingga hipotesis bahwa growth mindset berpengaruh terhadap motivasi akademik siswa SMP dapat diterima. Selain itu, penelitian Schlechtweg et al. (2023) menunjukkan bahwa growth mindset memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa, dan motivasi intrinsik tersebut berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sehingga growth mindset memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik melalui motivasi intrinsik. Dengan demikian, secara keseluruhan bukti empiris dari berbagai penelitian relevan memperkuat temuan penelitian ini bahwa internalisasi pola pikir berkembang melalui layanan bimbingan kelompok merupakan strategi yang efektif dan bermakna

dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian relevan tersebut, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru BK hendaknya dapat membantu siswa memahami pentingnya pola pikir berkembang dalam proses belajar dan melibatkan siswa secara aktif agar proses layanan menjadi menyenangkan dan bermakna. Guru BK juga perlu lebih inovatif dalam menggunakan pendekatan, model, maupun strategi layanan dalam pemberian bimbingan kelompok, misalnya melalui penggunaan media, strategi, dan teknik layanan yang bervariasi seperti diskusi kelompok, role playing, dan problem solving, sehingga dapat merangsang siswa untuk memahami dan menerapkan isi materi layanan dalam kehidupan belajar mereka sehari-hari. Konsep growth mindset menurut Dweck (2016) mendorong siswa untuk memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai ancaman, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan konsep growth mindset dalam bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa hasil instrumen angket pada pretest memperoleh skor rata-rata 61,4 yang termasuk dalam kategori sedang, dan pada posttest meningkat menjadi 106,4 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 24,730 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,833 ($df = 9$, signifikansi 0,05), dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan konsep growth mindset terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru BK untuk secara rutin dan konsisten menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis growth mindset agar siswa memiliki pola pikir berkembang yang kuat sehingga

motivasi belajar siswa dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun kebijakan sekolah, agar layanan BK dapat berjalan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan konsep growth mindset dalam bimbingan kelompok pada jenjang pendidikan lain atau dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263.
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664–8668.
- Corey, G. (2016). *Theory and practice of group counseling* (9th ed.). Cengage Learning.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Elfira, N. (2017). Kemandirian belajar siswa ditinjau dari latar belakang budaya (Studi komparatif pada siswa SMPN 1 Tanjung Alam dan SMPN 2 Mempura). *Prosiding ICIIES 2017*, 517.
- Gladding, S. T. (2016). *Groups: A counseling specialty* (7th ed.). Pearson.
- Noviasara, R. A., & Kumara, A. (2022). Peran growth mindset terhadap motivasi akademik siswa SMP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Nusantara*, 6(1), 1–9.
- Prayitno. (2017). *Konseling profesional yang berhasil: Layanan dan kegiatan pendukung*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Schlechtweg, M., Peters, J., & Frank, M. (2023). The mediating role of intrinsic motivation in the relationship between growth mindset and academic achievement. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Setiawan, D. D. (2019). Pengaruh mindset terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 92–99.

- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). Penulisan skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling. Wahana Resolusi.
- Syafaruddin, Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. A. (2019). Dasar-dasar bimbingan dan konseling (1st ed.). Perdana Publishing.
- Trisa, & Tesselonika. (2017). Pengaruh growth dan fixed mindset terhadap grit pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Yolanda, B. A., Sutja, A., & Wahyuni, H. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap keberhasilan belajar siswa di SMA Negeri 2 Batanghari. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 9274–9287.
- Yudha, A. A. G. A. K., Pujawan, I. G. N., & Sugiarta, I. M. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari growth mindset, efikasi diri, dan self-regulated learning: Sebuah analisis jalur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 12(2).